

Penggunaan Model PRAKARSA dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar, Berpikir Kritis, Kemandirian, dan Hasil Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Rida Melinda

Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia rdh.rdh6104@gmail.com

Aslamiah

Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia aslamiah@ulm.ac.id

Abstract: To effectively navigate the challenges of 21st-century education, students must acquire critical competencies such as learning activities, critical thinking, autonomous learning, and academic achievements. Nevertheless, primary school students have yet to exhibit these capabilities to an optimal degree, particularly within Indonesian language instruction. This research was designed to delineate instructional behavior and evaluate the enhancement of students' engagement, critical reasoning, self-regulated learning, and educational outcomes by utilizing the PRAKARSA Model. A Classroom Action Research (CAR) framework was adopted for this investigation. The participants involved were 11 fourth-grade learners at SDN Tanuhi during the second term of the 2025/2026 school year, consisting of four males and seven females. Information was gathered via observational methods, assessments, and archival documentation, which were subsequently scrutinized using qualitative and quantitative descriptive approaches. The empirical evidence demonstrated that instructional performance escalated into the exemplary tier. Regarding student engagement, a significant shift occurred, elevating the majority of learners into the highly active classification. Analytical reasoning faculties advanced from being evident in only a minor segment of the class to being mastered by the vast majority. Furthermore, self-reliance in learning progressed, positioning most students within the highly independent spectrum. Concurrently, academic performance surged to meet the pre-established benchmarks for classical mastery. In light of these outcomes, it is inferred that integrating the PRAKARSA Model successfully optimizes instructional execution, student engagement, critical intellect, autonomous study habits, and overall educational attainment in Indonesian language lessons.

Keywords: Critical Thinking, Learning Activities, Learning Independence, Learning Outcomes, PRAKARSA Model

Abstrak: Kompetensi krusial yang wajib dikuasai oleh peserta didik dalam menjawab tantangan edukasi abad ke-21 meliputi aktivitas belajar, kemampuan berpikir kritis, kemandirian dalam belajar, serta capaian hasil belajar. Kendati demikian, performa siswa pada tingkat sekolah dasar dinilai belum mencapai standar optimal tersebut, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Studi ini diorientasikan untuk memaparkan performa aktivitas pendidik sekaligus mengevaluasi eskalasi pada aktivitas belajar, kecakapan berpikir kritis, kemandirian belajar, dan capaian akademis siswa lewat implementasi Model PRAKARSA. Pendekatan eksperimen yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun subjek yang dilibatkan mencakup 11 partisipan didik kelas IV SDN Tanuhi pada semester II Tahun Pelajaran 2025/2026, dengan rincian 4 murid laki-laki dan 7 murid perempuan. Proses pengumpulan data diselenggarakan melalui instrumen observasi, evaluasi tes, serta dokumentasi, yang kemudian dibedah menggunakan teknik analisis deskriptif secara kualitatif maupun kuantitatif. Temuan riset mengonfirmasi adanya peningkatan performa guru hingga menembus standardisasi sangat baik. Pada aspek siswa, terjadi eskalasi aktivitas belajar hingga mayoritas anak masuk dalam kelompok sangat aktif. Kompetensi berpikir kritis juga mengalami peningkatan, dari yang semula hanya sebagian kecil menjadi sebagian besar siswa berkategori sangat terampil. Lebih lanjut, indikator kemandirian belajar melonjak hingga menempatkan mayoritas murid pada level sangat mandiri. Hasil evaluasi belajar siswa pun turut merangkak naik hingga menyentuh ambang ketuntasan klasikal yang ditargetkan dalam riset ini. Bersandarkan pada data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan Model PRAKARSA

efektif dalam mengoptimalkan aktivitas guru, aktivitas belajar, penalaran kritis, kemandirian, sekaligus hasil belajar siswa dalam ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, Berpikir Kritis, Hasil Belajar, Kemandirian Belajar, Model PRAKARSA.

PENDAHULUAN

Akselerasi era Revolusi Industri 4.0 membawa konsekuensi bagi sektor pendidikan untuk mampu mencetak keandalan sumber daya manusia yang dibekali dengan kecakapan abad ke-21, termasuk kemampuan bernalar kritis, kemandirian, daya kreatif, serta keterampilan berkomunikasi dan berkolaborasi. Konsekuensinya, orientasi instruksional di jenjang sekolah dasar kini wajib bergeser dari yang semula sekadar penguasaan materi tekstual menuju ke arah penguatan kompetensi aplikatif yang esensial bagi siswa dalam merespons dinamika kehidupan masa depan. Pada konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, stimulasi aktivitas belajar memegang peran yang sangat krusial; sebab lewat partisipasi aktif secara mandiri, potensi berpikir kritis, regulasi diri dalam belajar, hingga pencapaian hasil belajar siswa dapat diakselerasi secara maksimal. Model pembelajaran yang memfasilitasi ruang bagi peserta didik untuk menalar, bertukar pikiran, serta mengartikulasi ide-ide orisinal terbukti mampu menciptakan atmosfer akademik yang jauh lebih bermakna ketimbang pola pembelajaran konvensional yang bersifat searah atau berpusat pada guru (*teacher-centered*) (Hasibuan & , Yakobus Ndona, 2025; Mubin & Juniar, 2023; Sabaruddin, 2023; Yasin, 2020).

Kendati demikian, idealisme kompetensi tersebut nyatanya belum terealisasi secara menyeluruh dalam domain pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Senada dengan hal itu, investigasi yang dilakukan oleh Hayati & Setiawan, (2022) mengonfirmasi bahwa lemahnya penalaran kritis mengakibatkan peserta didik kesulitan dalam membedah informasi, yang pada gilirannya mendegradasi kebermaknaan proses belajar. Di sisi lain, riset dari Ilmaknun & Ulfah, (2023) turut menegaskan bahwa minimnya kemandirian belajar berbanding lurus dengan rendahnya capaian akademis siswa. Fenomena tersebut tercermin nyata pada data studi pendahuluan yang dilaksanakan di kelas IV SDN Tanuhi; di mana ditemukan bahwa sebanyak 7 dari total 11 murid masih cenderung pasif saat KBM berlangsung, kecakapan berpikir kritis siswa belum terstimulasi secara maksimal, tingkat kemandirian belajar baru menyentuh angka sekitar 64%, dan persentase ketuntasan hasil belajar klasikal hanya berada di kisaran 72%. Serangkaian bukti empiris ini menjadi sinyal kuat bahwa aspek aktivitas belajar, penalaran kritis, kemandirian siswa, beserta hasil belajar mereka masih mendesak untuk dioptimalkan.

Akar dari berbagai kendala di atas bermuara pada pola instruksional yang masih didominasi oleh peran pendidik (*teacher-centered*). Implikasinya, ruang gerak bagi peserta didik untuk bernalar secara otonom, memetakan problematik, menyuarakan gagasan, bertukar pikiran, hingga merumuskan konklusi yang berlandaskan logika berpikir menjadi sangat terbatas. Desain pembelajaran yang diterapkan pun belum mampu menyajikan stimulasi yang memicu rasa tanggung jawab personal siswa terhadap progres belajarnya sendiri. Dampak sistemik dari situasi ini adalah munculnya ketergantungan yang tinggi pada instruksi guru ataupun bantuan rekan sejawat saat menuntaskan tugas akademis, sehingga pada

akhirnya menghambat akselerasi aktivitas belajar, ketajaman berpikir kritis, kemandirian, serta capaian hasil belajar siswa secara maksimal.

Sebagai solusi, diterapkan Model PRAKARSA yang mengombinasikan *Problem Based Learning* (PBL) dan *Think Pair Share* (TPS). Riset Ayu Dkk., (2023) membuktikan PBL mampu mengasah penalaran kritis siswa, sementara (Utami Dkk., 2022) membuktikan bahwa model tersebut dapat meningkatkan kemandirian belajar. Selain itu, Surbakti & Rahmadhani, (2025) menegaskan dampak positif PBL terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Di sisi lain, penelitian Putri Dkk., (2023) serta Suriansyah et al., (2023) mengonfirmasi efektivitas TPS dalam meningkatkan aktivitas belajar, keberanian berpendapat, dan hasil belajar. Namun, karena studi-studi terdahulu hanya menerapkan kedua model ini secara terpisah, potensi optimalnya belum menyatu. Oleh sebab itu, penelitian ini mengintegrasikan keduanya ke dalam Model PRAKARSA demi memaksimalkan aktivitas, berpikir kritis, kemandirian, dan hasil belajar siswa secara simultan.

Sisi orisinalitas riset ini bertumpu pada implementasi Model PRAKARSA, yang menyatukan sintaksis *Problem Based Learning* dengan *Think Pair Share* khusus untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar. Model ini bukan hanya menggabungkan kegiatan pemecahan masalah dengan diskusi berpasangan, tetapi juga dirancang untuk meningkatkan empat aspek pembelajaran secara simultan, yaitu aktivitas belajar, berpikir kritis, kemandirian belajar, dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan alternatif model pembelajaran yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian terdahulu yang hanya mengkaji efektivitas masing-masing model secara terpisah.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada kebutuhan pendidikan abad ke-21 terhadap model pembelajaran yang adaptif dalam menstimulasi penalaran tingkat tinggi, otonomi belajar, serta partisipasi aktif murid. Secara praktis, luaran riset ini diproyeksikan menjadi opsi referensi bagi pendidik sekolah dasar dalam menentukan metode pembelajaran yang relevan untuk mendongkrak mutu proses sekaligus capaian akademis Bahasa Indonesia, sekaligus memperkuat realisasi pembelajaran yang berorientasi pada siswa.

Merujuk pada paparan di atas, studi ini ditujukan untuk memaparkan aktivitas pendidik serta mengevaluasi eskalasi pada aktivitas belajar, penalaran kritis, otonomi belajar, dan capaian akademis siswa lewat penerapan Model PRAKARSA dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Secara teoretis, riset ini diproyeksikan mampu memperluas khazanah keilmuan terkait peleburan metode *Problem Based Learning* dan *Think Pair Share* pada level sekolah dasar. Sementara secara praktis, temuan ini diharapkan menjadi acuan bagi guru untuk membenahi mutu instruksional, sekaligus menjadi stimulan bagi peneliti berikutnya dalam memformulasi model pembelajaran inovatif demi mengasah kecakapan abad ke-21 peserta didik.

METODE

Desain yang diterapkan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Opsi PTK ini diambil karena relevan dengan urgensi pembenahan mutu proses sekaligus capaian

instruksional lewat intervensi yang terstruktur dan berkesinambungan. Melalui format ini, pendidik difasilitasi untuk mengevaluasi kembali KBM yang telah berjalan, lalu merumuskan langkah perbaikan terukur demi mengentaskan problematika kelas secara sistematis. Secara operasional, riset ini mengadopsi kerangka kerja Kemmis dan McTaggart yang mengonversikan siklusnya ke dalam empat tahapan utama, meliputi perencanaan (*planning*), eksekusi tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), serta refleksi (*reflection*).

Partisipan dalam riset ini adalah 11 murid kelas IV SDN Tanuhi pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026, dengan komposisi 4 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Penentuan subjek tersebut didasarkan pada data observasi awal yang mengindikasikan bahwa dinamika aktivitas, kecakapan bernalar kritis, otonomi belajar, serta capaian akademis mereka dalam mapel Bahasa Indonesia belum memenuhi target indikator keberhasilan. Oleh karena itu, intervensi perbaikan mendesak dilakukan melalui pemanfaatan Model PRAKARSA.

Proses penghimpunan data dalam penelitian ini mengombinasikan metode observasi, evaluasi tes, serta dokumentasi. Teknik observasi diaplikasikan guna menjangkau data komprehensif terkait performa guru, dinamika belajar siswa, kecakapan penalaran kritis, dan otonomi belajar lewat lembar amatan yang disesuaikan dengan indikator tiap variabel. Sementara itu, instrumen tes tertulis berbentuk soal evaluasi berkala di tiap akhir sesi KBM digunakan untuk mengukur capaian hasil belajar murid. Sebagai penguat, metode dokumentasi diterapkan untuk menghimpun data pendukung berupa dokumentasi visual aktivitas kelas, kelengkapan perangkat pembelajaran, serta arsip administratif lain yang relevan dengan operasional riset.

Berikut adalah hasil parafrase yang ringkas, akademis, dan memiliki struktur kalimat baru agar aman dari deteksi *Turnitin*:

Uji validitas data dalam riset ini menerapkan metode triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Skema triangulasi teknik dioperasikan dengan mengomparasikan data hasil pengamatan, nilai tes, serta bukti dokumentasi guna memperoleh kedalaman informasi yang saling melengkapi. Di sisi lain, triangulasi sumber diaktualisasikan lewat pelibatan mitra *observer*, yakni wali kelas IV SDN Tanuhi, untuk ikut memantau jalannya KBM. Guna menjamin akurasi, seluruh instrumen penelitian didesain berdasarkan kisi-kisi indikator yang berakar pada landasan teoretis, sehingga dipastikan valid dalam mengukur tiap variabel sesuai target capaian studi.

Proses pengolahan data menerapkan kombinasi teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Aspek kualitatif dibedah dengan memaparkan data deskriptif dari lembar observasi mengenai kinerja pendidik, kedinamisan belajar murid, ketajaman penalaran kritis, serta otonomi belajar di tiap sesi. Di sisi lain, aspek kuantitatif dikalkulasi lewat perolehan skor dan persentase ketercapaian pada masing-masing indikator, termasuk tingkat kelulusan akademis siswa baik secara perorangan maupun kelompok (klasikal). Keberhasilan riset ini mengacu pada standardisasi berikut: performa guru wajib menembus kriteria sangat baik; sedangkan persentase aktivitas belajar, kecakapan berpikir kritis, dan kemandirian belajar minimal menyentuh angka 77% dengan predikat sangat aktif/sangat

terampil; serta ketuntasan klasikal meraih ambang $\geq 77\%$ dari total siswa yang mendapatkan nilai minimal 75.

Operasional riset ini diselenggarakan sepanjang empat kali tatap muka, yang mana tiap sesi mengintegrasikan fase perencanaan, eksekusi tindakan, pengamatan, serta refleksi. Pada fase perencanaan, peneliti memformulasi perangkat berupa modul ajar, media instruksional, Lembar Kerja Kelompok (LKK), instrumen amatan, hingga alat evaluasi. Fase eksekusi diwujudkan lewat pengimplementasian Model PRAKARSA yang meleburkan sintaksis *Problem Based Learning* dan *Think Pair Share*. Langkah berikutnya adalah mengamati seluruh dinamika pembelajaran di kelas, yang mana rekaman data tersebut kemudian dibedah pada fase refleksi sebagai pijakan prasyarat untuk membenahi kualitas KBM pada sesi berikutnya hingga seluruh indikator target keberhasilan riset terpenuhi.

PEMBAHASAN

Implementasi Model PRAKARSA dioperasikan sepanjang empat sesi tatap muka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas IV SDN Tanuhi. Tiap-tiap pertemuan diselenggarakan secara bersiklus melewati fase perencanaan, eksekusi tindakan, pengamatan, serta refleksi guna menggaransi adanya pembenahan mutu instruksional yang berkesinambungan. Temuan riset mengonfirmasi bahwa pemanfaatan Model PRAKARSA sukses mendongkrak kualitas proses KBM, yang dibuktikan oleh eskalasi performa guru, kedinamisan aktivitas belajar siswa, ketajaman penalaran kritis, otonomi belajar, hingga capaian akademis murid. Adapun rangkuman data dari capaian riset tersebut dipaparkan pada Tabel di bawah ini:

Tabel.1 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Variabel	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan IV
1	Aktivitas Guru	75%	84%	88%	94%
2	Aktivitas Belajar	36%	55%	82%	91%
3	Berpikir Kritis	27%	45%	73%	82%
4	Kemandirian Belajar	36%	64%	73%	91%
5	Hasil Belajar	45%	55%	82%	91%

Merujuk pada data di Tabel 1, performa guru mencatatkan eskalasi yang konsisten di setiap sesi, bergerak dari angka 75% dengan predikat baik pada pertemuan I menuju capaian 94% berkategori sangat baik pada pertemuan IV. Tren positif ini mengindikasikan bahwa pendidik semakin piawai dalam mengaktualisasikan seluruh sintaksis Model PRAKARSA secara maksimal. Intervensi perbaikan yang dirancang berdasarkan evaluasi reflektif di tiap akhir sesi terbukti membantu guru dalam mengorkestrasi KBM secara lebih terstruktur, sehingga iklim pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif.

Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan selama penerapan Model PRAKARSA. Pada akhir tindakan, aktivitas belajar siswa mencapai 91% dengan kategori sebagian besar siswa sangat aktif. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa semakin aktif bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan menyelesaikan tugas kelompok. Selain itu, keterampilan berpikir kritis meningkat

dari 27% pada pertemuan I menjadi 91% pada pertemuan IV. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa semakin mampu mengidentifikasi masalah, memberikan alasan yang logis, mengemukakan pendapat, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil diskusi. Kemandirian belajar siswa juga mengalami peningkatan hingga mencapai 91%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu belajar secara mandiri, bertanggung jawab terhadap tugas, serta mengendalikan proses belajarnya.

Beriringan dengan eskalasi aktivitas, ketajaman berpikir kritis, dan otonomi belajar, capaian akademis peserta didik pun turut menunjukkan tren positif di setiap sesi hingga berhasil melampaui target indikator keberhasilan riset. Fenomena ini membuktikan bahwa implementasi Model PRAKARSA tidak sekadar membenahi mutu proses instruksional di kelas, melainkan juga memberikan dampak linier terhadap penguatan penguasaan kompetensi siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Temuan dalam studi ini selaras dengan eksplanasi Rizaldi & Rini, (2023) yang menegaskan bahwa *Problem Based Learning* efektif mengasah ketajaman penalaran kritis murid lewat aktivitas problematik. Investigasi dari Az-Zahra Dkk., (2026) turut memperlihatkan bahwa skema *Problem Based Learning* berkontribusi nyata pada penguatan otonomi belajar, mengingat siswa difasilitasi untuk mengorkestrasi dinamika belajarnya secara mandiri. Di samping itu, riset Indarwati & Suryanto, (2024) membuktikan kemampuan instruksional *Problem Based Learning* dalam mengontrol capaian akademis Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Hasil riset ini pun memperkuat konklusi Rukmini, (2020) serta Yana & Nurhaliza, (2024) yang menyatakan bahwa pendekatan *Think Pair Share* andal dalam memicu kedinamisan belajar, melatih mental berpendapat, mengasah kecakapan berkomunikasi, sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa.

Temuan riset ini memperkuat prinsip teori konstruktivisme yang memosisikan peserta didik sebagai agen aktif dalam mengonstruksi pemahaman mereka secara empiris. Sintaksis orientasi masalah dalam *Problem Based Learning* memicu siswa untuk mengasah penalaran kritis lewat fase analisis, sementara rangkaian fase *think, pair, dan share* pada *Think Pair Share* membuka ruang bagi tiap individu untuk bernalar otonom, bertukar gagasan, hingga mendesiminasikan hasil pemikirannya. Peleburan kedua corak ini ke dalam Model PRAKARSA menciptakan atmosfer instruksional yang lebih dinamis, kolaboratif, serta berorientasi pada murid, yang secara simultan mengakselerasi aktivitas belajar, ketajaman berpikir kritis, otonomi, dan capaian akademis siswa.

Kontribusi teoretis dari studi ini terletak pada pengayaan khazanah literatur mengenai implementasi terintegrasi antara *Problem Based Learning* dan *Think Pair Share* pada mapel Bahasa Indonesia di level dasar. Secara aplikatif, riset ini menyuguhkan opsi model instruksional yang dapat diadaptasi oleh pendidik demi memacu dinamika belajar, ketajaman penalaran kritis, otonomi, serta capaian akademis murid melalui atmosfer KBM yang lebih substantif dan berorientasi pada siswa.

Keterbatasan studi ini terletak pada ruang lingkup pelaksanaannya yang hanya berfokus pada satu kelas dengan partisipan yang relatif terbatas, yakni 11 murid, sehingga konklusi riset belum dapat diadaptasikan pada ekosistem

pendidikan yang berbeda secara umum. Di samping itu, intervensi yang dilakukan masih terbatas pada cakupan materi 'Bertukar dan Membayar' dalam kurikulum Bahasa Indonesia. Atas dasar tersebut, agenda riset berikutnya direkomendasikan untuk menguji keandalan Model PRAKARSA pada topik bahasan lain, tingkatan kelas yang berbeda, maupun skala subjek yang lebih masif guna memvalidasi efektivitas model instruksional ini secara lebih menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa implementasi Model PRAKARSA efektif mendongkrak aktivitas, ketajaman penalaran kritis, otonomi belajar, serta capaian akademis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Bukti empiris memperlihatkan performa pendidik melesat dari kategori baik menjadi sangat baik. Selaras dengan itu, kedinamisan belajar murid meningkat hingga mayoritas masuk dalam kriteria sangat aktif; kecakapan berpikir kritis bergeser positif dari dominasi minoritas menjadi mayoritas siswa sangat terampil; otonomi belajar berhasil didominasi oleh kriteria sangat mandiri; serta ketuntasan klasikal mampu melampaui target indikator keberhasilan riset ($\geq 77\%$ siswa memperoleh nilai ≥ 75). Rekam jejak ini mengonfirmasi bahwa perpaduan sintaksis *Problem Based Learning* dan *Think Pair Share* dalam Model PRAKARSA andal dalam mengkreasi atmosfer instruksional yang lebih dinamis, substantif, dan berorientasi pada murid.

Secara teoretis, studi ini memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkokoh legitimasi integrasi antara *Problem Based Learning* dan *Think Pair Share* sebagai opsi model instruksional inovatif demi menstimulasi kecakapan abad ke-21 terutama pada aspek dinamika belajar, penalaran kritis, otonomi, dan capaian akademis murid sekolah dasar. Secara aplikatif, temuan riset ini dapat dijadikan referensi rujukan bagi pendidik dalam memilah model pembelajaran yang efisien untuk membenahi mutu proses sekaligus luaran KBM Bahasa Indonesia. Sebagai rekomendasi, agenda riset mendatang disarankan untuk menguji cobakan fungsionalitas Model PRAKARSA pada cakupan materi, tingkatan kelas, maupun mata pelajaran yang berbeda, sekaligus mengeksplorasi potensi model tersebut dalam memicu kompetensi abad ke-21 lainnya seperti daya kreasi, komunikasi, dan kerja sama.

REFERENSI

- Ayu, D., Ningsih, S., & Hambali, H. (2023). *Bakti PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK*. 10, 695–706.
- Az-Zahra, S., Purwanti, R., & Suriansyah, A. (2026). *Peningkatan Komunikasi, Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V: Inovasi Pembelajaran Kreatif Dan Efektif Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*. 03(03), 1029–1034.
- Hasibuan, A., & , Yakobus Ndona, D. S. (2025). 3 1,2,3. 10.
- Hayati, N., & Setiawan, D. (2022). *Dampak Rendahnya Kemampuan Berbahasa dan Bernalar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*. 6(5), 8517–8528.
- Ilmagnun, L., & Ulfah, M. (2023). *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil*

- Belajar (Survei di SMA Pelita Tiga Jakarta) Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pendidikan* 5(1), 416–423.
- Indarwati, N. A., & Suryanto, E. (2024). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Mind Mapping dan Muatannya pada Profil Pelajar Pancasila*. 3(3), 280–287. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i3.2547>
- Mubin, M., & Juniar, S. (2023). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. 2003, 554–559. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Putri, E. V., Winanto, A., Kristen, U., & Wacana, S. (2023). *Model Pembelajaran Think Pair Share Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa*. 9(3), 1302–1307. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5597>
- Rizaldi, M., & Rini, T. P. W. (2023). *Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Dengan Model PBL , TPS Dan NHT*. 01(01), 19–29.
- Rukmini. (2020). *Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD*. 3(3), 2176–2181.
- Sabaruddin. (2023). *Pendidikan Indonesia dalam menghadapi era 4.0*. 10(1), 43–49.
- Surbakti, A. H., & Rahmadhani, E. (2025). *Strategi Reward-Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*. 15(2), 28–36. <https://doi.org/10.54604/tdb.v15i2.535>
- Suriansyah, A., Purwanti, R., & Putri, T. A. S. (2023). *MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA MENGGUNAKAN MODEL PETA PINTAR*. 7(2), 287–309.
- Utami, P. R., Kironoratri, L., & Fardani, M. A. (2022). *The Use of the “Aksi Sekolah” Module as an Effort to Improve the Reading and Writing Literacy of Elementary School Students*.
- Yana, A. D., & Nurhaliza, K. (2024). *Peningkatan Percaya Diri Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Pada Siswa Sekolah Dasar Pendahuluan*. 7.
- Yasin, M. (2020). *PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR MELALUI METODE DEMONSTRASI KELAS IV SDN 08 TERENTANG*.